**Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018**

Oleh : Viktoria Anastasia BT

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogykarta, Indonesia

Email: [anastasyavictor@gmail.com](mailto:anastasyavictor@gmail.com)

***ABSTRACT***

This study aims to determine whether there are: (1) The Effect of Profitability onAudit Opinion *Going Concern* where the definition of profitability itself is the company's ability to earn profits to generate profits in the future (2) The Effect of Liquidity onAudit Opinions *Going Concern*, Liquidity means the company's ability to pay off short-term debt (3) Effect of Profitability and Liquidity onAudit Opinions *Going Concern*. *Going Concern* itself is an indication that in the auditor's assessment it is an assumption in financial reporting whether the company can maintain its survival in the future. This type of research is a comparative causal study. The population in manufacturing research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data analysis techniques used are descriptive statistics and logistic regression. The results of this study indicate that: 1) Profitability has no effect onAudit Opinion *Going Concern,* this is indicated by the regression coefficient X1 of -0,011 and a significant value of 0.299 which is greater than 0.05. 2) Liquidity has no effect onAudit Opinion *Going Concern,* this is indicated by the regression coefficient X2 of -0.012 and a significance value of 0.699 and greater than 0.05. 3) Profitability and Liquidity simultaneously do not affect theAudit Opinion *Going Concern,* this is indicated by the value of 0.354 which significantly has no effect because it is greater than 0.05.

**Keywords:** Profitability. Liquidity,Audit Opinion *Going Concern*

**ABSTRAK**

*Going Concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor apakah perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. (2) Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going* *Concern*. (3) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian inimanufaktur adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern,* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar -0,011 dan nilai signifikan sebesar 0,299 yang lebih besar dari 0,05. 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern,* hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X2 sebesar -0,012 dan nilai signifikansi 0,699 dan lebih besar dari 0,05. 3) Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern,* hal ini ditunjukkan oleh nilai 0,354 dimana secara signifikan tidak berpengaruh karena lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci:** Profitabilitas. Likuiditas, Opini Audit *Going Concern*

**PENDAHULUAN**

Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan tejadinya krisis global pada tahun 2008, perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan bangkrut dan tidak melanjutkan usahanya. Ini mengakibatkan meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* sehingga memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih behati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh invsestor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang peubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2002).

Peran Auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggung jawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu (IAPI, 2011). Penelitian-penelitian mengenai opini audit *going concern* juga dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubung negatif dengan opini audit *going concern*. Kristina (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi profitabiltas perusahaan. Selain itu Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai indikator apakah suatu entitas isnis masih bisa survive atau tidak untuk periode selanjutnya. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan suatu perusahaan maka, semakin baik kinerja kinerja perusahaan dalam menegelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabiltas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga, dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Selain Profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Menurut penelitian Kristina (2012) disebutkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kreditor. Makin kecil *quick ratio* maka perusahaan dianggap kurang *liquid* sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit *going concern*.

**LANDASAN TEORI**

1. **Audit**

Boynton Johnson, dan Kell (2006) mengatakan bahwa audit adalah suatu proses sistematik memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang akivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Menurut Hanafi (2014), profitabilitas digunakan untuk mengukur kempampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal sahaam tertentu. Menurut Sutrisno (2009) mengartikan bahwa profitabilitas adalah sebagai kemampuan peusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan smua modal yang bekerja di dalamnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA).ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir 2012). ROA menurut Rianto (2010) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

1. **Likuiditas**

Menurut Mushawir (2002) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tau menganalisa dan menginterprestasikan posisi keuangan jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Marcus (2007), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan unuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancer. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dapat diukur melalui *Current Ratio*. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara, asset lancar dibagi dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset lancar dan utang lancar menutupi kewajibankewajiban lancar. Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

1. **Opini Audit**

Menurut Merawati (2013) Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Sedangkan menurut Tobing (2004) Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakaan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keungan yang diperiksa. Menurut Standar Audit (SPAP:2013) Opini Audit *Going Concern* didapatkan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, sutu entitas dipandang berahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapaat di prediksi. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membeyar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang, Januarti (2009:5).

1. ***Going Concern***

Menurut Zaki (2011:8)  *Going Concern* adalah suatu perusahaan yang akan hidup terus. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus dan tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dari konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi perusahaan untuk melanjutkan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian. Menurut Santosa (2009:144) menyatakan bahwa *Going Concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *Going Concern*. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar *Going Concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpukan bahwa *Going Concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor itu merupakan kelangsungan hidup suatu usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi sebaliknya entitas tersebt menjadi bermasalah. Sehingga dengan adanya *Going Concern* perusahaan dianggap bisa mempertahankan usahanya dan tidak dilikiuidasi dalam jangka waktu tertentu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* Data daam penelitian ini adalah data sekunder.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 4. 3 Statistika Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | |  | | | | | | |  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | | Profitabilitas | 33 | .00019 | 158.46996 | 8.9311044 | 34.19815990 | | Likuiditas | 33 | .00062 | 949.83826 | 36.5280321 | 167.99695365 | | Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |   Sumber: Data sekunder diolah, 2019 |
|  |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukan informasi nilai minimum variabel Profitabilitas sebesar 0,00019, sedangkan nilai maksimum sebesar 158,4699, dan rata-rata variabel Profitabilitas sebesar 8,931 dengan nilai standar deviasi sebesar 34,1981 menunjukkan variasi data penelitian. Nilai minimum variabel Likuiditas sebesar 0,00062, sedangkan nilai maksimum sebesar 949,8382, dan rata-rata variabel Likuiditas sebesar 36,528 dengan nilai standar deviasi sebesar 167,996 menunjukkan variasi data penelitian.

Tabel 4. 4 Hasil Frekuensi Variabel Dummy

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | .00 | 8 | 24.2 | 24.2 | 24.2 |
| 1.00 | 25 | 75.8 | 75.8 | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 |  |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkaan Tabel 4.3 menunjukan mayoritas perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 25 perusahaan (75,8%), sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak menerima Opini Audit *Going Concern* sebanyak 8 perusahaan (24,2%).

Tabel 4. 5Uji Kelayakan Model

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 9.934 | 8 | .270 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of fit test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270 lebih besar 0,05, yang berarti model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak untuk diteliti.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Fit 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c** | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 36.628 | 1.030 |
| 2 | 36.555 | 1.137 |
| 3 | 36.555 | 1.139 |
| 4 | 36.555 | 1.139 |
| a. Constant is included in the model. | | | |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 36.555 | | | |
| c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001. | | | |

Sumber: Data sekunder diolah,201

Tabel 4. 7 Hasil Uji Fit 2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** | | | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | |
| Constant | Profitabilitas | Likuiditas |
| Step 1 | 1 | 35.075 | 1.082 | -.010 | .001 |
| 2 | 34.723 | 1.201 | -.011 | .002 |
| 3 | 34.597 | 1.196 | -.011 | .004 |
| 4 | 34.518 | 1.186 | -.011 | .007 |
| 5 | 34.482 | 1.177 | -.011 | .010 |
| 6 | 34.477 | 1.174 | -.011 | .012 |
| 7 | 34.477 | 1.173 | -.011 | .012 |
| a. Method: Enter | | | | | |
| b. Constant is included in the model. | | | | | |
| c. Initial -2 Log Likelihood: 36.555 | | | | | |
| d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.  Sumber: Data Sekunder diolah, 2019 | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (BlockNumber = 0) adalah 36,555 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 34.477. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Profitabilitas | -.011 | .011 | 1.079 | 1 | .299 | .989 |
| Likuiditas | .-012 | .031 | .150 | 1 | .699 | 1.012 |
| Constant | -1.173 | .445 | 6.963 | 1 | .008 | 3.233 |
| 1. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas.   Sumber: Data sekunder diolah,2019 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y = -1,173-0,011 Profitabilitas-0,012 Likuiditas + ϵ

Hasil pengujian secara parsial variabel independen sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

Tabel 4.6 menunjukan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi Profitabilitassebesar 0,299> 0,05 artinya hipotesis yang menyatakan“Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.” **ditolak.**

1. **Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

Tabel 4.5 menunjukan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi Likuiditas sebesar 0,699> 0,05 artinya hipotesis yang menyatakan“Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.” **ditolak.**

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Omnibus Tests of Model Coefficients** | | | | |
|  | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 2.078 | 2 | .354 |
| Block | 2.078 | 2 | .354 |
| Model | 2.078 | 2 | .354 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit GoingConcern. Hal ini dibuktikaan dengan nilai signifikansi 0,354> 0,05 artinya **hipotesis 3 ditolak.**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan terkait Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2016-2018.
4. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukkan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya data menambahkan jumlah sampel perusahaan yang akan dilakukan penelitian dn tidak hanya pada perusahan manufaktur saja, tetapi menggunkakan sampel dari perusahaan lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit tahun sebelumnya dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern.*
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian seperti menambahkan tahun penelitian.

**Daftar Pustaka**

Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh

Akuntan Publik) Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Agus, Sartono. R. 1998. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit

BPFEYOGYAKARTA*.*

Arma, E.U. (2013). *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan*

*Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris*

*Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”*. Jurnal.

Universitas Negeri Padang. Padang.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2012). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi:*

*Pendekatan Terpadu*, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Boynton, C. W., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. (2003). *Modern Auditing*.

Edisi 7. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi

Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*

(edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.

Hani, Clearly dan Muklasin. (2003). *Going Concern dan Opini Audit*: Suatu Study

Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Harahap, S.S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali

Pers.

<https://www.idx.co.id/>

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001 *Standar Profesional Akuntan Publik,* Jakarta:

Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik.

Jakarta: Salemba Empat.

Januarti, Indria. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor,*

*Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.

Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), *Standar Profesional Akuntan*

*Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Konrath, Larry F. 2002. *Auditing*: A Risk Analysis Approach. Fifth Edition. South

Western.

Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas,*

*Pertumbuhan Perusahan, Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahan Munufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia*. Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, Januari 2012.

L.M, Samryn, 2002, *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar,* Edisi 11, Jilid 1,

Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lili M. Sadeli. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood, W.1991. *Towards an Explanation of*

*Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. Auditing*: A Journal Practice & Theory. Supplement. 1-13.

Melania dkk. 2016. *“Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas,*

*Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Journal of accounting 2(2).

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2011). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Mutchler, J. F. (1984). *Auditor Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision.*

*Auditing* : A Journal of Practice & Theory 3. Spring. pp. 17- 30.

Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta: Liberty.

Merawati, Luh K; Badera, I Dewa N. dan Suardhika, I Made S. 2013. *Pengaruh*

*Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor*. Simposium nasional Akuntansi XVI. Manado.

Purba, Marisi P. 2009. *“Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak*

*Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan”*.

Santosa, A.F, Wedari, L.K. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

*Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No.2 hal. 141-158. UNIKA Soegijapranata Semarang.

Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

*Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Terhadap Opini Audit Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014). Syariah Paper Accounting FEB UMS.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R&D*.

Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.